

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11 berikut:



Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan

itulah yang didambakan oleh setiap bangsa di dunia tak terkecuali bangsa Indonesia.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. Sehubungan dengan hal itu pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemanfaatan dan pemberdayaan potensi dalam pendidikan yang sudah ada secara maksimal juga perlu ditingkatkan sebagai salah satu penunjang peningkatan kualitas sistem pendidikan. Diantara komponen sistem tersebut, proses menjadi bagian yang menarik untuk dikaji. Agar sistem pendidikan makin baik dan sesuai dengan harapan, maka dalam sistem pendidikan harus ada perubahan dan beberapa tambahan. Perubahan dan tambahan tersebut berupa kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa yang dilaksanakan di tingkat pendidikan sekolah dasar di Banjarmasin dan Banjarbaru yang dikelola oleh

lembaga pendidikan UMC yang harus dimaksimalkan operasinya sebagai program kokurikuler.

Mental Aritmatika Sempoa adalah suatu program pengajaran dari *Universal Mega Centra* (UMC) untuk mengoptimalkan fungsi otak sebelah kanan dengan menggunakan azas aritmatika penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (×) dan pembagian (÷) dengan alat bantu Sempoa pada tahap awal, kemudian beralih pada Sempoa bayangan.¹

Universal Mega Centra (UMC) adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang didirikan pada akhir November 1997 oleh Bapak Dipl. Ing. Iwan Sugiarto dan Ibu Susanti Salim, SH. UMC ini bekerjasama dengan tenaga ahli dari Akademi Sempoa & Mental Aritmatika UCMAS Sdn. Bhd., dari Malaysia, serta *The Chinnese Zhusuan Association* (CZA) dari China.

Pada awal tahun 2012, tercatat sekitar 30 Sekolah Dasar di Banjarmasin sedang melaksanakan kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa yang tersebar di Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, dan Banjarmasin Selatan. Akan tetapi pada pertengahan tahun 2012, tidak terdengar lagi adanya sekolah-sekolah yang masih mengikuti kegiatan kokurikuler tersebut.

Menurut salah satu pembimbing Mental Aritmatika Sempoa dari UMC, para siswa dari sekolah-sekolah tersebut masih menjalani level dasar yaitu Level Kindergarten dalam proses pendidikan Mental Aritmatika Sempoa yang perlu dijalani dalam waktu enam bulan dan mereka masih perlu melanjutkan ke level berikutnya agar paling tidak mereka bisa mengenal dan dapat melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian dengan sempoa.

¹ UMC, "Program Mental Aritmatika Sempoa", <http://UniversalMegaCentra.com>, 23/11/2011. H.1

Dengan berakhirnya kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di Banjarmasin, maka saat ini sekolah-sekolah dasar yang masih menjalankan kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa ini hanya ada di Banjarbaru.

SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru merupakan salah satu SDN yang menjadikan kegiatan Mental Aritmatika Sempoa sebagai salah satu kegiatan kokurikuler di sekolahnya dan pada saat ini seluruh siswa yang mengikuti Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru telah mencapai level Kindergarten (KG).

Eksistensi kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa ini sangat perlu ditingkatkan, terutama di sekolah tingkat dasar karena memang diperlukan pengayaan ilmu hitung di usia anak-anak tingkat dasar ini.

Dengan adanya pemasalahan menghilang dan mundurnya kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa ini maka hal utama yang perlu kita pelajari adalah proses, yakni pelaksanaan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru tahun pelajaran 2011/2012?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan persatuan pandangan dan pengertian mengenai judul skripsi yang peneliti ajukan, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia digital, kata pelaksanaan memiliki arti proses, cara, perbuatan melaksanakan.² Jadi yang dimaksud pelaksanaan disini yaitu proses melaksanakan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru.

2. Kokurikuler

Kurikuler yaitu kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjataan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum sekolah, sehingga kokurikuler yaitu kegiatan pendidikan di luar kurikulum sekolah yang dilaksanakan di sekolah sebagai kegiatan kesiswaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002), istilah kokurikuler adalah rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah. Kegiatan kokurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa yang diadakan oleh lembaga pendidikan UMC.

3. Mental Aritmatika Sempoa

Pengertian Mental Aritmatika jika kita lihat dari kata-katanya sebagai berikut: ARITMATIKA adalah Ilmu Hitung Penambahan (+), Pengurangan

² Setiawan, Ebta, Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.3, (tt.: tp., 2011)

(-), Perkalian (\times), dan Pembagian (\div). MENTAL ARITMATIKA adalah Ilmu Hitung dimana cara menghitungnya hanya dalam hati atau dengan membayangkan.

Dengan demikian, maka MENTAL ARITMATIKA SEMPOA adalah Ilmu Hitung dengan cara menghitungnya menggunakan Sempoa bayangan.³

Jadi ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa pada kelas I, II, III, dan IV di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru yang saat ini sedang menjalani level Kindergarten (KG) tahun pelajaran 2011/2012.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru tahun pelajaran 2011/2012.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk memilih judul ini adalah :

1. Setelah mempelajari Mental Aritmatika Sempoa, siswa dapat melakukan perhitungan umum seperti perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan dengan nominal lebih dari ratusan dengan cepat tanpa menggunakan alat hitung elektronik.
2. Kemampuan siswa yang diperoleh dari kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa ini membantu penguasaan aritmatika sosial yang memang sering terpakai dalam kehidupan sehari-hari.

³ UMC, tt, *Hand Out Training Tahap – 1*, Jakarta Utara: Universal Mega Centra, hal. 63

3. Siswa dapat menambah pengetahuan sekaligus memperkaya skill dalam berhitung mereka dengan kegiatan Mental Aritmatika Sempoa.
4. Mental aritmatika Sempoa sudah ada di sekolah-sekolah sebagai kegiatan kokurikuler akan tetapi sejauh ini peneliti belum ada yang melakukan penelitian mengenai pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa ini, khususnya di daerah Banjarbaru.
5. Dipilihnya SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru sebagai tempat penelitian, dikarenakan sekolah yang masih melaksanakan kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa hanyalah di sekolah tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan:

1. Memberi inovasi dalam dunia pendidikan khususnya sebagai alternatif meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu sebagai masukan dalam memilih kegiatan penunjang kegiatan kurikuler di sekolah-sekolah.
2. Mengetahui manfaat dan fakta seputar kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa yang dilaksanakan di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru.
3. Sempoa bisa dipertimbangkan sebagai salah satu media alat hitung dalam pembelajaran matematika di sekolah paling tidak sebagai penguatan pengetahuan bagi siswa.
4. Dapat mendukung siswa menghitung bilangan dalam materi pokok operasi bilangan pada mata pelajaran matematika.

5. Sebagai pengetahuan bagi peneliti bagaimana kegiatan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa dilaksanakan di sekolah.
6. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.
7. Memperkaya khazanah kepustakaan dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi kegiatan kokurikuler di Sekolah, Karakteristik anak didik, alat hitung sempoa dan mental aritmatika, metode mengajar Mental Aritmatika, metode mengajar mental aritmatika sempoa, dan silabus Mental Aritmatika Sempoa level Kindergarten.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi subjek dan objek penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi pelaksanaan kokurikuler mental aritmatika sempoa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.